

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan memberi kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Total populasi ternak menurut hasil Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) 2011 yang dirilis pada November 2011 menyebutkan bahwa populasi sapi potong sebanyak 14,8 juta ekor, sapi perah 597,2 ribu ekor dan kerbau 1,3 juta ekor. Populasi ternak di Indonesia cukup tinggi tetapi ketersediaan bibit dalam negeri yang memiliki registrasi sangat terbatas. Hal ini menjadi peluang di dalam negeri untuk mampu mencukupi kebutuhan bibit sehingga populasi ternak yang ada semakin berkembang.

Pemilihan dan pengembangan sapi betina sebagai betina unggul untuk diambil embrionya sering di rasa sulit, karena diperlukan pengetahuan, pengalaman dan kriteria dasar. Kriteria dasar tersebut meliputi pemilihan bangsa, sifat genetik, bentuk luar dan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan perlu dilakukan terutama terhadap kemungkinan terserang atau mengidapnya penyakit yang dapat di tularkan melalui perkawinan. Penyakit-penyakit yang mengganggu kemampuan reproduksi perlu diketahui dan dipetakan dengan akurat, sehingga upaya pengendalian, pencegahan dan penanganan bisa membuahkan hasil yang optimal (Santoso 2014). Faktor pendukung produktifitas ternak adalah kesehatan ternak, pakan dan lingkungan sekitar ternak (Akoso 2006).

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan hewan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam upaya percepatan pengembangan dan penyediaan bibit ternak sapi unggul baik betina maupun jantan. Pemilihan bibit sapi betina unggul yang baik dapat memberikan standarisasi dalam seleksi pemilihan sapi betina unggul.

1.2 Tujuan

Tujuan laporan akhir dari hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mengkaji berbagai kriteria sapi betina unggul Simmental di Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai dasar penilai menjadi calon sapi betina unggul yang dapat dijadikan sebagai sapi donor.